**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi yang ingin berkambang secara fisik dan mental, pendidikan juga sesuatu yang terpenting dalam kehidupan manusia dan Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi orang yang terdidik itu sangat penting.

Adapun proses pendidikan tidak lain ingin mewujudkan citra manusia sebagaimana yang tertuang pada tujuan pendidikan Sekolah dasar dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelengaraan Pendidikan, pasal 67 ayat (3) yang menyatakanan :

Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; b) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; c) Sehat, mandiri, percaya diri ; dan d) Toleran, peka sosial dan bertangung jawab.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan. Novan Ardy Wiyani, (2013).

Yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan aset yang paling berharga, baik orang perseorangan, masyarakat, maupun Negara. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat terlaksana secara optimal dan berkualitas. Sementara inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pemebalajaran dapat tercapai.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Berbicara tentang fungsi pendidikan nasional guna mengembangkan kemampuan siswa salah satunya pada aspek kognitif atau pengetahuan yaitu hasil belajar siswa itu sendiri. Pada aspek kognitiF ini sangat diharapakan untuk dapat di wujudkan dalam pembelajaran guna mendukung pada aspek afektif dan psokomotorik siswa itu sendiri. Sehingga bukan hanya satu aspek yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran malainkan ketiga aspek tersebut.

Hasbullah, (2005:138) mengatakan tentang Fungsi pendidikan Nasional, sebagaimana ditegaskan pada pasal 3, yaitu: untuk mengebangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujan nasional. Tujuan Nasional Negara kita jelas termaksud dalam alinea IV pembukaan UUD 1945 yaitu, Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seruluh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia khususnya pada pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Guru sebagai tiang pelaksanaan pendidikan yang harus mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memudahkan tercapainya proses pembelajaran yang aktif, inovatif oleh karena itu guru di tuntut benar-benar melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional serta penuh tanggu jawab sehingga tujuan utama Negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud. Terkait dengan fungsi pendidikan nasional tersebut, guru merupakan salah satu pihak yang terlibat didalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Supriyady (2011:11) yang mengatakan bahwa “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal”. Dengan usaha pendidikan dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan inovatif.

Adapun tujuan pemeblajaran IPA adalah mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (Tujuan IPA) tapi pada kenyataan yang ada di lapangan tidak sesuia dengan apa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat KKN pada tanggal 19 September 2016 di peroleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar masih rendah, hal ini terlihat dari nilai hasil ulangan sebagian siswa berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 74. Rendahnya hasil belajar IPA dilihat dari 29 siswa yang tidak mencapai nilai KKM dan hanya 23 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh 2 faktor, faktor guru dan faktor siswa, Faktor guru yaitu 1. guru kurang membantu siswa dalam mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran, 2. guru kurang memberi siswa untuk berpikir sendiri, 3. guru cendrung menggunakan model, 4. guru kurang mengembangkan bakat atau kecakapan individu, 5. guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri Sedangkan segi sisiwa selama proses pembelajaran terlihat bahwa, 1. pengetahuan dasar IPA siswa masih minim , 2. minat baca siswa kurang, 3. masih ada siswa yang memilih kelompok sendiri, 4. siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mempelajari tentang peristiwa atau kejadian di alam dengan cara melakukan observasi dan penemuan. Karena itu jika pembelajaran IPA dipelajari dengan pembelajaran yang bersifat teori maka dapat dipastikan siswa tidak dapat memahami secara penuh apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran. Pembelajaran IPA yang idealnya yaitu pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Karena jika siswa yang mengalami sendiri apa yang diajarkan maka itu akan teringat terus oleh siswa tersebut. Dengan melihat karakteristik pembelajaran IPA maka seharusnya guru lebih bijak dalam menerapkan model pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, maka akan berdapak baik bagu siswa/ siswa akan menjadi aktif dan tertarik untuk lebih memprlajari apa yang diberikan oleh gurunya.

Salah satu model yang dapat menjawab permasalaham tersebut yaitu model pembelajar *inquiry.* secara sederhana model *inquiry* mengandung arti pembelajaran yang membawah anak pada proses penemuan. Dimana anak akan berpikir secara kritis untuk mendapat hasil temuannya.

*inquiry* dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yan berkaitan dengan materi menemukan dapat melibatkan siswa secara langsung untuk merasakan proses pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dengan adanya keaktifan siswa.

Model *inquiry* dapat menjadi bagian terpenting dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena dalam proses pembelajarannya siswa di tuntut untuk berpikir lalu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. pembelajaran *inquiry* menekankan pada pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan anlitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis memandang penting untuk mengkaji secara ilmiah melalui penelitian tindakan kelas dengan judulPenerapan Model *inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Bersadarkan rumusan masalah maka untuk mendeskripsikan tujuan penerapan model *inquiy* dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD INPRES BTN Ikip II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretes
3. Bagi akademisi atau lembaga pendidikan penelitian ini menjadi sumber atau dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran IPA.
4. bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan.
5. Manfaat praktis
6. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA

1. Bagi siswa

Penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

1. Bagi kepala sekolah

Peneliti ini dapat memberikan informasi terhadap peningkatan mutu aktivitas pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tuhuan pembelajaran di sekolah.